

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH
DALAM MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN
PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung
Tahun Ajaran 2014/2015)**

Indah,*
Ahmad Syamsu Rizal, A. Toto Suryana A.,

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: indah_ipai@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji program ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai efek positif pada prestasi akademik siswa serta dapat menunjang proses belajar mengajar. Sehingga keberadaan ekstrakurikuler keagamaan dipandang perlu guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran PAI. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI, 2) manajemen program ekstrakurikuler keagamaan, 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan 4) upaya sekolah dalam mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti memilih SMP Negeri 44 Bandung karena disamping memiliki ekstrakurikuler keagamaan, sekolah ini juga adalah sekolah SMP Negeri yang mengimplementasikan PAI di lingkungannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi partisipasi, wawancara tak terstruktur, teknik dokumentasi serta *triangulasi*. Data penelitian ini bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kesiswaan, Guru PAI serta penanggung jawab program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif, sedangkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, dalam manajemennya masih belum optimal. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini sekolah sudah mampu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada serta berupaya mengantisipasi faktor penghambat yang terjadi dan secara umum SMP Negeri 44 Bandung sangat mendukung dan mendorong siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler keagamaan, Pembelajaran PAI, Manajemen*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan masih belum mampu diwujudkan. Hal tersebut diakibatkan masih terdapatnya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas, Rosdianah (dalam Muhaimin, 2004, hlm. 89) mengemukakan beberapa kelemahan lainnya dari pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam, maupun dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu:

... (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dari penggalan makna.

Selain permasalahan di atas, jika kita tengok pada realita yang sebenarnya terdapat kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, mehayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, Nata (2010, hlm. 18) mengatakan "para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan".

Maka dari itu, harus ada solusi dari permasalahan pengajaran pendidikan

agama Islam tersebut, agar pendidikan agama Islam yang ada mampu menunjukkan kontribusi nyata dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan dan sampai kepada visi dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu "Menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel, dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam" (Nata, 2012, hlm. 44). Selain itu dengan pengajaran pendidikan Islam yang baik, diharapkan mampu membantu sekolah dalam mencetak generasi penerus yang menjadi harapan bagi bangsanya. Adapun Tafsir (2010, hlm. 158-159) menjelaskan bahwa:

... kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama di sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru. Di sekolah hormat kepada guru inilah kuncinya. Bila anak didik tidak hormat kepada guru, berarti ia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama Islam dan guru agama tidak dihormati, maka metode pendidikan agama yang baikpun tidak akan ada artinya.

Pendukung lainnya, guna menunjang keberhasilan sebuah pendidikan agama Islam, siswa sebaiknya disibukkan dengan berbagai macam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler

inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan *soft skill* yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, tahsin Al-Qur'ān, kesenian islami, *public speaking* dan lain sebagainya.

Selain menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler ini juga adalah salah satu sarana bagi siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu pun dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa saling kenal mengenal satu sama lain tidak hanya dalam satu sekolah saja, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini selain wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa keberadaan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Sopiatin (2010, hlm. 104) yang menyebutkan bahwa:

...kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan

sebesar 0.385, determinan 14,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan unsur penting yang dapat berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler mempunyai efek positif pada prestasi akademik siswa serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga keberadaan ekstrakurikuler keagamaan dipandang perlu guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE

Untuk mendapatkan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan mengakumulasi data dasar dalam cara deskriptif (Suryabrata, 2012, hal. 76).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung yang berlokasi di Jl. Cimanuk No.1 Kota Bandung. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI, Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Wakasek Urusan Kesiswaan di SMP Negeri 44 Bandung.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

Teknik observasi partisipasi ini digunakan peneliti untuk mengamati beberapa hal terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menunjang tercapainya tujuan

pembelajaran PAI di SMP Negeri 44 Bandung, diantaranya:

- a. Situasi dan kondisi sekolah yang meliputi visi dan misi Sekolah, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut.
- b. Situasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di dalam dan diluar kelas.
- c. Situasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi jadwal kegiatan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya dengan teknik wawancara, dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Adapun informan yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 44 Bandung adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, Guru atau Penanggung jawab program ekstrakurikuler kaagamaan dan Wakasek Urusan Kesiswaan di SMP Negeri 44 Bandung.

Kemudian teknik dokumentasi, adapun yang dicari oleh peneliti berupa gambaran umum sekolah yang mencakup profil sekolah, visi, misi serta program kerja sekolah. Adapun dokumentasi untuk pembelajaran PAI diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itupun dokumen-dokumen tentang perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung.

Dan terakhir adalah triangulasi Putra dan Lisnawati (2012, hlm. 34) menerangkan bahwa:

triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu *triangulasi* sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber

yang telah kita dapatkan. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua dan di keramaian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. yaitu mengecek kredibilitas data yang sudah didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi teknik yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber peneliti mendapatkannya dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, Guru atau Penanggung jawab program ekstrakurikuler keagamaan serta Wakasek Urusan Kesiswaan yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti berpegang pada pendapat Sugiono (2010, hlm. 338-345) yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*) yang artinya merangkum, dengan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat dan terakhir adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion Drawing*) yang bertujuan untuk mencari makna dan data yang telah dikumpulkan, agar mencapai kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 44 Bandung

Budimansyah (2003, hlm. 1) menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMP Negeri 44 Bandung didasari dari cita-cita sekolah untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan menjadikan SMP Negeri 44 Bandung menjadi sekolah yang mengimplementasikan PAI. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran PAI yang diberikan kepada setiap peserta didiknya. Adapun untuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung ini berlaku bagi semua kelas, mulai kelas VII, VIII dan IX. Namun yang membedakan hanya jumlah jamnya saja. Untuk kelas VII dan kelas VIII dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit, sedangkan untuk kelas IX dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Karena di SMP Negeri 44 Bandung untuk kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2006.

Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung ini tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif saja, melainkan sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Ini terlihat dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung yang disesuaikan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang pada intinya adalah untuk menjadikan siswa berakhlak, berakhlakul karimah, beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Nabi. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan mampu menuntun peserta didik

secara optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 44 Bandung dalam penyampaian materi pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi mulai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, ataupun lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan ditujukan agar siswa senantiasa dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan kodusif, ceria dan menyenangkan sekaligus membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Muhaimin (2004, hlm. 151) bahwa:

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik. Dengan demikian, strategi penyampaian, mencakup lingkungan fisik, guru atau orang, bahan-bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran lain.

Selain guru PAI yang terus berupaya dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, SMP Negeri 44 Bandung memiliki strategi dalam membantu guru PAI mencapai tujuan pembelajarannya tersebut, yaitu dengan adanya program pembiasaan PAI diantaranya program *one day one verse*, peringatan hari besar keagamaan, pembacaan sholawat, raja istigfar dan asmaul husna, kemudian sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah, membaca juz amma sebelum sholat dzuhur berjama'ah dan mabit bagi kelas IX. Sehingga dapat

menghasilkan *out put* yang berkualitas serta berakhlak mulia, cerdas dan berpengatahuan luas

2. Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung

SMP Negeri 44 Bandung berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya dan mewadahnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan juga sebagai salah satu upaya dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI, idealnya memiliki manajemen yang baik. Namun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, dalam manajemennya masih belum optimal. Sementara manajemen menjadi komponen utama dalam menjalankan sebuah organisasi. Sebagaimana Handoko (2003, hlm. 6-7) menjelaskan bahwa manajemen sangat diperlukan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi akan lebih sulit

Sebagai suatu proses maka perencanaan efektif dan efisien dapat diwujudkan jika dilakukan melalui tahap-tahapan tetapkan tujuan, formulasi rencana strategis, kembangkan rencana operasional dan implementasi dan monitor hasil (Silalahi, 2011, hlm. 155).

Tahapan-tahapan perencanaan yang ditempuh oleh ekstrakurikuler keagamaan yang berada di SMP Negeri 44 Bandung sudah sejalan dengan empat tahap perencanaan tersebut, yaitu dimulai dengan menetapkan tujuan, dalam tahap ini suatu organisasi menyusun suatu rencana yang memuat tujuan yang akan dicapai, karena tanpa rumusan tujuan yang jelas, suatu organisasi tidak akan mampu mencapai tujuannya secara efektif, selain itu sumber

daya yang akan tidak akan mampu termaksimalkan.

Adapun tujuan utama dibentuknya ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bisa membaca Al-Qur'ān, berakhlak mulia serta memiliki karakter islami. kemudian mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut, dalam tahapan ini penanggung jawab ekstrakurikuler keagamaan membuat program kerja organisasi yang akan dilaksanakan dalam ekstrakurikuler ini, diantaranya baca tulis Al-Qur'ān, keputrian serta kajian agama praktis.

Adapun konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah disusun adalah dengan sistem halaqoh, tutor sebaya, bandungan yaitu sistem mengaji dimana satu orang mengaji dan yang lainnya memperhatikan bacaannya dan sistem kelompok baca Al-Qur'ān atau klasikal. Tahap terakhir dari proses perencanaan ini adalah implementasi dan evaluasi rencana. Hal tersebut dibuat dalam bentuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya setiap Senin pukul 13.00 s.d 14.30, Rabu pukul 13.00 s.d 14.30 dan Sabtu pukul 08.00 s.d 10.00.

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, dimana dalam proses pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu (Sule dan Saefullah, 2009, hlm. 152).

pengorganisasian yang dilaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dalam penyusunannya melibatkan Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Agama. Adapun pihak-pihak yang masuk dalam keorganisasian ekstrakurikuler keagamaan ini adalah Kepala Sekolah yang bertindak sebagai penanggung jawab, Wakasek Urusan Kesiswaan sebagai Pembina, Guru Agama sebagai kordinator

pelaksana serta OSIS sebagai pembantu umum. Tidak ada kreteria khusus yang harus dimiliki untuk bergabung dalam struktur keorganisasian ini, yang terpenting mempunyai kemauan untuk berdakwah. Sedangkan yang menjadi pertimbangan bagi pembagian tugas dan tanggung jawab dalam keorganisasian disesuaikan dengan jabatan dan kemampuan dari setiap orang yang tergabung dalam keorganisasian ini.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas, dimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahan mereka, agar mereka melaksanakan tugas-tugas yang ditugasi kepada mereka, dengan baik, serta efisien. Suasana dan lingkungan kerja yang kondusif (membantu) pelaksanaan tugas-tugas dengan baik (Winardi, 2009, hlm. 3-4).

Dalam pelaksanaannya kegiatan yang berjalan terus secara konsisten baru program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00-14.30 dan hari Sabtu pukul 08.00-10.00. Secara kasat mata, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat mendukung pencapaian-pencapaian tujuan mata pelajaran PAI. Selain itu juga ada dampak terhadap pencapaian tujuan mata pelajaran lainnya. Misalnya disiplin, taat, dan anak peduli terhadap teman lainnya, karena untuk keagamaan ini menggunakan sistem tutor sebaya yang menjadikan anak sebagai tutor untuk temannya, dengan demikian siswapun merasa bangga karenan mampu menjadi tutor untuk temannya.

Tahap terakhir adalah pengawasan yang merupakan jaringan akhir dalam fungsi-fungsi manajemen. Pengawasan ini adalah fungsi manajemen yang diarahkan untuk memastikan apakah rencana yang diimplementasikan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan atautkah tidak (Sule dan Saefullah, 2009, hlm. 316).

Dalam hal ini, Pengawasan ekstrakurikuler keagamaan yang

dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung adalah dengan dilakukannya monitoring oleh Wakasek Urusan Kesiswaan kepada penanggung jawab ekstrakurikuler keagamaan serta pelatih lain yang diikutsertakan untuk membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dadapun cara yang digunakannya adalah dengan turun langsung, dimana Wakases Urusan Kesiswaan melihat absensi Penanggung jawab serta pelatih ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian Wakasek Urusan Kesiswaan yang melapor kepada Kepala Sekolah terkait keberlangsungan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung terletak dalam empat faktor Pertama, lingkungan sekolah yang mendukung, karena SMP Negeri 44 Bandung adalah Sekolah negeri unggulan yang implementasi PAI. Terlihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya *one day one ayat*, solat dzuhur berjama'ah, peringatan hari besar keagamaan, pembacaan sholawat, raja istigfar dan asmaul husna, sholat duha, dan mabit bagi kelas IX.

Kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) yang solid, SMP Negeri 44 Bandung memiliki SDM yang cukup bagus untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan atau pembiasaan-pembiasaan yang sering dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung, begitupula untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diantaranya adalah guru PAI dan tim DKM yang cukup solid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Ketiga, media atau sarana yang memadai, SMP Negeri 44 Bandung memiliki sebuah masjid yang cukup luas, selain itupun banyak buku agama, Al-

Qur'ān, dan buku-buku lainnya yang tersusun rapih di dalam masjid.

Kempat, dukungan orang tua siswa, yang selalu memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan serta mendorong agar hadir disetiap pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini, terlihat sekolah sangat mendukung sekali terhadap keberadaan ekstrakurikuler keagamaan, hal tersebut terlihat dari SMP Negeri 44 Bandung yang menjadi sekolah yang mengimplementasikan PAI. Begitupun dengan faktor pendukung lainnya terlihat sudah dimaksimalkan, mulai dari SDM yang solid, media atau sarana yang memadai serta dukungan dari orang tua siswa.

Untuk menjamin pelaksanaan yang tepat dari suatu rencana, tentu perlu dukungan baik administratif maupun teknis. Artinya perlu diidentifikasi dengan cermat hambatan-hambatan yang mungkin menghadang pelaksanaan baik dalam bidang ketenagaan, cara kerja, dan sistem yang berlaku di wilayah dimana program dilakukan (Sihombing, 2000, hlm. 66).

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler initerletak dalam ketiga faktor. Pertama, fluktuasi kehadiran siswa, keadaan jiwa atau suasana hati siswa yang terkadang berubah ubah, mengakibatkan siswa bisa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tidak jarang juga siswa malas mengikutinya. Hal tersebut tergantung dengan suasana hati siswa.

Kedua, adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa, banyak sekali ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, hal ini mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu.

Ketiga, sustainability gurunya, hal ini terlihat dari semangat guru yang diawal sangat semangat, namun di tengah-tengah itu terlihat tidak terlalu semangat lagi.

Dalam mengantisipasi faktor penghambat, Pembina sudah berupaya

untuk meminimalisir faktor-faktor tersebut. Salah satu caranya dengan mengadakan jadwal tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Schwartz (2007, hlm. 327) menyebutkan bahwa tidak mungkin untuk mencapai keberhasilan yang besar tanpa menjuampai perlawanan, kesukaran dan kemunduran. Akan tetapi adalah mungkin untuk menjalani hidup anda selebihnya tanpa kekalahan. Adalah mungkin untuk menggunakan kemunduran sebagai pendorong anda untuk maju.

Dari pernyataan Schwartz tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa tidak ada keberhasilan tanpa adanya kesukaran. Dan jadikanlah kesukaran tersebut sebagai motivasi dalam memperoleh keberhasilan. Schwartz (2007, hlm. 329) mengatakan bahwa "...rahasia keberhasilan dan kemajuan adalah selamatkan sesuatu dari setiap kemunduran". Oleh sebab itu, dalam menghadapi suatu kemunduran, hambatan ataupun rintangan yang terpenting adalah usaha dan kerja keras. Sebagaimana Allah swt berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS. An-Najm [53]: 39).

4. Upaya Sekolah dalam Mendorong Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses manusia yang menuntut keterlibatan siswa sebagai pribadi, maka dari itu keberhasilan proses belajar mengajar menuntut sikap hidup yang terbuka terhadap lingkungan dan mau bekerja sama dengan orang lain atau dapat bekerja secara kooperatif. Oleh karena itu, sekolah perlu untuk menyediakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar (Sopiatin, 2010, hlm. 105).

Dalam hal ini SMP Negeri 44 Bandung mendukung penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Keagamaan. Bukti nyata dari dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'ān) selain itu, memasukan ekstrakurikuler keagamaan kedalam program kerja kurikulum yang masuk kedalam kegiatan pengembangan diri bidang pengembangan minat dan bakat yang masuk dalam bidang non akademik.

Dari seluruh ekstrakurikuler yang ada, pihak sekolah memasukan ekstrakurikuler keagamaan kedalam ekstrakurikuler pilihan wajib. Selain itu, salah satu cara sekolah guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan Masa Orientasi Siswa.

Mars dan Oliver (dalam Sopiatin, 2010, hlm. 104) menjelaskan bahwa partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dapat meningkatkan keterlibatan sekolah yang menunjukkan pengembangan sikap positif yang lebih terhadap sekolah dan belajar, serta menimbulkan persepsi positif terhadap sekolah dan kemungkinan siswa *drop-out* yang rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMP Negeri 44 Bandung secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif. Hal ini ditandai dengan kondisi guru yang sudah dalam keadaan siap ketika akan melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya

khususnya dalam bidang keagamaan, SMP Negeri 44 Bandung mewadahnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'ān). Ekstrakurikuler BTAQ ini dalam manajemen nya masih belum optimal. Pada tahap perencanaan, ekstrakurikuler BTAQ tidak membuat Visi dan Misi, Pada tahap pengorganisasian, struktur keorganisasian yang telah ada tidak dibuat secara tertulis. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang berjalan terus secara konsisten baru program membaca Al-Qur'ān yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00-14.30 dan hari Sabtu pukul 08.00-10.00. Pada tahap pengawasan, standar yang dilakukan sekolah ialah dengan melakukan monitoring, dengan cara Wakasek Urusan Kesiswaan turun langsung melihat absensi Pembina serta pelatih ekstrakurikuler keagamaan, karena sampai saat ini Wakasek Urusan Kesiswaan belum meminta laporan secara tertulis kepada penanggung jawab ekstrakurikuler BTAQ, sehingga selama ini penanggung jawab ekstrakurikuler BTAQ belum pernah membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung ini terdapat faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya terletak pada lingkungan sekolah yang mendukung, Sumber Daya Manusia (SDM) yang solid, media atau sarana yang memadai serta dukungan dari orang tua siswa. Adapun yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terletak pada fluktuasi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa, serta sustainability gurunya. Dalam hal ini sekolah sudah mampu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada serta berupaya mengantisipasi faktor penghambat yang terjadi.

Secara umum SMP Negeri 44 Bandung sangat mendukung dan mendorong siswanya untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'ān) dalam program kurikulum yang masuk pada kegiatan pengembangan diri bidang pengembangan minat dan bakat dan masuk dalam bidang non akademik. Selain itu sekolah memberlakukan kebijakan bahwa siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mendapatkan nilai tambahan dalam pelajaran PAInya. Disamping itu ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan bagian untuk mempromosikan kegiatannya pada acara demo ekskul yang dilaksanakan ketika MOS.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). *Al-Qur'ān dan terjemah*. Penerjemah: Tim Penerjemah Depag RI. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan (2014). *Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Handoko, U. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam di indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2012). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, N. & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian kualitatif pendidikan agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schwartz, J.D. (2017). *Berfikir dan berjiwa besar*. Batam: Binarupa Aksara.
- Silalahi, U. (2011). *Asas-asas manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sihombing, U. (2000). *Pendidikan luar sekolah manajemen strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Suhartono, S. (2009). *Wawasan pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologipenelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa* . Bogor: Gahlia
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E.T. & Saefullah, K. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winardi, J. (2009). *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.